



PENGARUH *DISTANCE LEARNING* TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DITINJAU DARI TEORI *BEHAVIORISME* DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Sukma Nurmaula¹, Juleha²

Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar²

sukmanurmaula67032@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) adalah proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Kehadiran *distance learning* memberikan dampak pada interaksi sosial yaitu antara pendidik dan peserta didik. Interaksi sosial sendiri merupakan suatu interaksi antara satu individu ke individu lain, individu dengan kelompok dan kelompok ke kelompok lain. Adapun dampak sosial terhadap interaksi sosial yang dapat ditinjau dari teori *behaviorisme* dalam kondisi pandemi covid-19 ini yang sangat mempengaruhi interaksi sosial di kalangan mahasiswa universitas muhammadiyah Makassar itu sendiri, dalam teori ini mengkaji tentang bagaimana kondisi sosial sangat mempengaruhi keberhasilan belajar manusia. Kegiatan yang mulanya dilakukan dengan tatap muka beralih ke dalam jaringan. Fenomena di dunia pendidikan ditingkat pendidikan untuk perguruan tinggi sudah dilaksanakan oleh perguruan tinggi negeri ataupun swasta sehingga hal tersebut memiliki *impact* terhadap pola interaksi sosial mahasiswa universitas muhammadiyah makassar dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu 50 responden dari universitas muhammadiyah makassar, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan *distance learning* terhadap interaksi sosial di kalangan mahasiswa universitas muhammadiyah makassar dimana $R_{hitung} > R_{tabel}$. Dari hasil perhitungan T_{hitung} sebesar 2969 lebih besar dibandingkan dengan T_{tabel} ($df=48$) yaitu 201063 taraf signifikan 5%. Berdasarkan perhitungan dan pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *distance learning* terhadap interaksi sosial di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci : *Distance Learning*, Interaksi sosial dan Teori *Behaviorisme*

ABSTRACT

Distance learning (distance learning) is a learning process that is carried out not in the form of face-to-face between educators and students. The presence of distance learning has an impact on social interaction, namely between educators and students. Social interaction itself is an interaction between one individual to another individual, individual to group and group to another group. As for the social impact on social interaction, which can be viewed from the theory of behaviorism in the conditions of the covid-19 pandemic, which greatly affects social interaction among students at the Muhammadiyah University of Makassar itself, this theory examines how social conditions greatly affect the success of human learning. Activities that were originally carried out face-to-face have shifted to networking. Phenomena in the world of education at the level of education for higher education have been carried out by public or private universities so that this has an impact on the pattern of social interaction of students at the Muhammadiyah University of Makassar in the implementation of distance learning. The type of research used is quantitative method. The sampling

technique used is simple random sampling, namely 50 respondents from the University of Muhammadiyah Makassar, data collection using a questionnaire. The results showed that there was a relationship between distance learning and social interaction among students at the Muhammadiyah University of Makassar, where $R_{count} > R_{table}$. From the results of the calculation, T_{count} is 2,969, which is greater than T_{table} ($df = 48$), which is 2,01063 with a significant level of 5%. Based on the calculation and decision making, it can be concluded that the variable X has a significant influence on the variable Y. The results of testing the hypothesis prove that there is a significant effect between distance learning on social interaction among students.

Keywords: *Distance Learning, Social Interaction and Behaviorism Theory*

PENDAHULUAN

Budaya sebagai Dunia Pendidikan berperan penting terhadap kemampuan dan perilaku individu sebagai generasi yang cerdas, inovatif dan kreatif dalam upaya membangun Negara yang berkemajuan dan berkembang. Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran dimana individu secara aktif mengembangkan potensi atau kemampuan dalam dirinya untuk mencapai tujuan Pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dalam diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aswat, 2021).

Namun kondisi saat ini mengalami perubahan belajar yang sangat berbeda, selama awal bulan Maret 2020 dunia ini munculnya

wabah Covid-19 termasuk Negara Indonesia. Peningkatan penyebaran Covid-19 semakin memprihatinkan meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan. *Distance Learning* (Pembelajaran jarak jauh) menjadi alternatif pemerintah berdasarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online sebagai upaya dalam memutuskan rantai penyebaran Covid-19 (Suhedra, 2021). Kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang terdampak virus corona termasuk Indonesia harus meliburkan sekolah untuk sementara sampai virus corona sudah tidak ada. Dibeberapa lembaga pendidikan mengharuskan mencari alternatif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan di Indonesia

merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran dilaksanakan dirumah dengan berbagai metode teknologi informasi yang beragam hal ini dilakukan untuk mencegah dan menghindari penyebaran Covid-19 mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi. Dampak *distance learning* mengakibatkan kurangnya aktivitas sosial antar individu, kejenuhan belajar, proses belajar yang panjang, penumpukan tugas yang diberikan, dan suasana belajar yang monoton menjadi salah satu faktor penghambat pendidikan (Aswat, 2021).

Upaya yang dilakukan sekarang dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu produk yang berubah sesuai zaman sekarang untuk menawarkan hal-hal baru bagi pendidikan. Salah satu kelebihan yang diunggulkan oleh teknologi informasi modern adalah dapat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar tanpa kehadiran pembelajar. Artinya, belajar bisa

belajar di periode dan lokasi yang berbeda, serta melakukan interaksi jarak-jauh dengan pembelajar dimasa pandemi Covid-19 sekarang ini (Bali, 2019). Di era digital saat ini, terlebih lagi di masa pandemi Covid-19 penggunaan teknologi informasi bukanlah suatu hal yang tabu lagi bagi pendidik maupun tenaga pendidik di setiap jenjang tingkatan, pembelajaran jarak jauh yang dinilai dapat mengatasi dan lebih efektif juga harus sesuai dengan aspek-aspek tujuan pembelajaran. Namun dimasa Covid-19 sekarang ini adanya pembatasan untuk berinteraksi sosial antar manusia yang harus beralih dari interaksi langsung menjadi interaksi tidak langsung, yaitu dengan melakukan komunikasi online. Semakin meluasnya wabah tersebut maka setiap pimpinan negara segera menyerukan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk memutus mata rantai Covid-19, yang salah satunya adalah mengimbau masyarakat untuk melakukan pembatasan jarak saat berinteraksi sepanjang 1 meter, yang distilahkan dengan *physical distancing* (Yuliarti, 2021). Kebijakan ini tentu memunculkan dampak yang luar

biasa bagi masyarakat, terlebih lagi jika dikaitkan dengan kebutuhan manusia untuk berkomunikasi. Namun demikian optimisme tetap harus tertanam dalam benak masyarakat Indonesia agar bisa melewati masa pandemi ini, walaupun segala hal menjadi tidak bisa optimal termasuk dalam melakukan komunikasi tatap muka yang terbatas.

Globalisasi dan perkembangan teknologi menjadi *blessing indiguisse* dalam situasi pandemi Covid-19 karena adanya perkembangan informasi, komunikasi dan teknologi telah menyebabkan dunia menjadi tanpa batas dan menyebabkan perubahan sosial berlangsung demikian cepat. Seiring dengan perkembangan teknologi, turut berkembang pula permasalahan baru apabila teknologi informasi digunakan secara tidak tepat atau menyalahi aturan yang semestinya. Pemanfaatan teknologi saat ini bagaikan pedang bermata dua, karena dapat menjadi sarana efektif untuk melakukan perbuatan melawan hukum, namun disisi lain juga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan dan peradaban manusia (Putrid dan

Sinaga, 2021).

Penentuan kebijakan pendidikan melalui teori *Behaviorisme* yang dimana menekankan pada perubahan tingkah laku yang didasari oleh prinsip stimulus dan respon. Paham *behaviorisme* ini masih mendominasi terutama pada kebijakan-kebijakan yang bersifat hakikat dan prinsip, sedangkan kebijakan penetapan program kurikulum, penyiapan tenaga guru yang kualitatif, serta sistem penilaian yang baik merupakan sebuah usaha untuk memberikan stimulus yang terbaik untuk menghasilkan respon yang diharapkan. Kebijakan pendidikan yang bersifat *behavioristik* perlu melihat kenyataan di lapangan dan mengadakan pendekatan inovatif untuk diupayakan keterlaksanaannya dalam proses pembelajaran. Namun, kesiapan dari berbagai unsur sistem pendidikan menjadi faktor penentunya. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan yang relevan dengan tuntutan perubahan harus didukung oleh semua pelaku pendidikan termasuk komponen pendidikan yang lain. Teori belajar *behavioristik* memandang individu

sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka (Asfar, 2019).

Dibalik mewabahnya virus Covid-19, pembelajaran saat ini sudah meyakinkan teori disrupsi, salah satunya ialah digitalisasi pembelajaran dengan mengalihkan sementara proses pembelajaran melalui *via daring* (dalam jaringan). Secara singkatnya, disrupsi merupakan sebuah era terjadinya inovasi dan perubahan besar-besaran secara mendasar yang mengubah semua sistem, tatanan, dan *landscape* yang ada ke cara-cara yang baru (Mukthar, 2021). Era Disrupsi menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya pada aktivitas pembelajaran di masa pandemi ini. Era disrupsi bersamaan dengan situasi pandemi dalam periode panjang, membuat dampak pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang lebih luas lagi. Digitalisasi juga menjadi *platform* dalam jaringan atau daring yang berkuasa pada era ini. Era disrupsi teknologi kini semakin maju bahkan sudah mempengaruhi berbagai

bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Semua pihak yang terlibat, termasuk pendidik dan tenaga pendidik, diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman. Kita diperhadapkan pada masa yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi, analitis, dan tidak manual yang hanya mengikuti kebiasaan yang ada selama ini. Era Disrupsi merupakan era perubahan yang mendasar dan fundamental dalam tatanan hidup manusia. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada satu aspek kehidupan, melainkan hampir pada seluruh aspek kehidupan seperti politik, sosial, budaya, bisnis, dan pendidikan (Salsabila, 2020). Saat ini, dalam aspek sosial, cara interaksi antar individu bergeser dari (*physical space*) yang terbatas menjadi *cyberspace* yang menghubungkan setiap individu dengan tanpa batas melalui media sosial seperti, Whatsapp, Instagram dan Facebook (Muninggar, 2021). Di setiap aspek di era disrupsi ini yang mengedepankan segala aspek otomatisasi dalam pemberlakuannya terkhusus di dunia Pendidikan, hal yang dilakukan dulu sekarang tidak dapat diberlakukan lagi karena di era disrupsi pada pandemi ini banyak hal

yang kita biasa lakukan di sekolah, sekarang tidak dapat berjalan maksimal lagi. Maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam lagi mengenai permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian

“Pengaruh *Distance Learning* Terhadap Interaksi Sosial Ditinjau dari Teori *Behaviorisme* di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya *ijin* penelitian dalam kurung waktu kurang lebih dua bulan. Pengerjaan tugas penelitian dimulai pada tanggal 3

juni - 21 Agustus 2021.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 80). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2018 : 81-82). Jadi

dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 50 mahasiswa.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah non tes yaitu berupa angket atau kuesioner. Pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan atas teori manajemen yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian, pernyataan dalam kuesioner diukur berdasarkan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap jawaban dari item instrumen memiliki perbedaan dari yang sangat positif sampai sangat negatif, berupa pernyataan seperti; sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang untuk pengumpulan data adalah sebagai Metode Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Intrument kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan *reliable*. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang *reliable* adalah instrument yang apa biasa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula. Menurut Sugiyono (2018: 93) instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang pengaruh *distance learning* terhadap interaksi sosial dengan menggunakan skala likert 5 point. Jawaban responden berupa pilihan dari lisan alternatif yang ada, yaitu :

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. RR : Ragu-Ragu

4. TS : Tidak Setuju
5. STS : Sangat Tidak Setuju
- Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut.
1. SS : 1
 2. S : 2
 3. RR : 3
 4. TS : 4
 5. STS : 5

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan

$$Y = a + bX + e$$

kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Analisis Regresi Sederhana

(*simple analysis regresi*)

merupakan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*), bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y (Harlan, 2018: 5).

Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien variabel independen

x = Variabel independen

e = error

Pada analisis regresi terdapat dua jenis variabel, yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas sering dinotasikan dengan X dan seterusnya. Sedangkan variabel terikat (dependent) dinotasikan dengan Y. Berdasarkan rumus regresi, koefisien (b) dinamakan koefisien arah regresi linier yang fungsinya menyatakan perubahan

rata-rata variabel (Y) untuk setiap perubahan variabel (X) sebesar satu satuan. Perubahan tersebut merupakan pertambahan apabila nilai (b) bertanda positif (+) dan pengurangan jika nilai (b) bertanda negatif (-).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan “pengaruh

distance learning terhadap interaksi sosial ditinjau dari teori *behaviorism* di kalangan mahasiswa universitas muhammadiyah makassar”. Untuk menjawab persoalan tersebut digunakan analisis deskriptif yang terlebih dahulu telah dilakukan pembagian kuesioner. Responden penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.

Tabel Jumlah Responden Berdasarkan Pengelompokan Jurusan

No	Pengelompokkan jurusan	Angkatan	Jumlah Responden (orang)
1	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	2019	10
2	Pendidikan Sosiologi	2019	10
3	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	2019	10
4	Pendidikan Matematika	2019	10
5	Pendidikan Bahasa Inggris	2019	10

Sumber: olahan peneliti.

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah responden sebanyak 50 orang, yaitu terdiri lima jurusan di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dari jurusan pendidikan guru sekolah dasar, pendidikan

sosiologi, pendidikan bahasa dan sastra indonesia, pendidikan matematika dan pendidikan bahasa inggris. Masing-masing jurusan tersebut terdiri dari 10 responden.

2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan pengisian kuesioner dilakukan pada hari minggu, 15 agustus 2021 difakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan cara meng-*checklist* jawaban pada korbm yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang terjadi sekarang ini. Instrumen penelitian berupa kuesioner

dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 *item*.

3. Hasil Kuesioner

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah *distance learning* sebagai variabel bebas dan dinotasikan X serta interaksi sosial sebagai variabel terikat dan dinotasikan Y.

a. *Distance Learning*Tabel Persentase Hasil Kuesioner *distance learning*

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Pembelajaran daring tidak membuat interaksi sosial meningkat.	39,2 %	54,9 %	2%	3,9%	0
2	Adanya pembelajaran Daring mengakibatkan saya kurang peka terhadap orang lain dan lingkungan sekitar	25,5 %	37,3 %	15,7%	19,6%	2%
3	Aktivitas pembelajaran daring menimbulkan degradasi atau pengurangan interaksi sosial	29,4 %	54,9%	7,8 %	5,9%	2%

4	Adanya pembelajaran <i>daring</i> meningkatkan proses komunikasi lebih baik	7,8 %	13,7%	33,3 %	39,2%	5,9 %
5	Lamanya pembelajaran <i>daring</i> mengakibatkan kondisi mental dalam berinteraksi berkurang	27,5 %	54,9%	11,9 %	5,9%	0
6	Pembelajaran <i>daring</i> meningkatkan sikap dalam berinteraksi dengan masyarakat	7,8 %	15,7%	25,5 %	45,1%	5,9 %
7	Pembelajaran <i>daring</i> mengakibatkan saya kurang adaptif di lingkungan baru	19,6 %	47,1%	15,7 %	15,7%	0%
8	Saya mendapatkan respon yang baik dengan dosen ketika berkomunikasi	7,8 %	64,7%	19,6 %	2%	7,8 %
9	Kolaborasi dengan teman sebaya saya meningkatkan dalam mengerjakan tugas bersama	17,6 %	37,3%	19,6 %	21,6%	3,9 %
10	<i>Distance learning</i> membuat saya kurang nyaman dalam berinteraksi sosial jarak jauh	19,6 %	51%	15,7 %	11,8%	2%

Berdasarkan hasil tabel diatas, pada pernyataan pertama ada 20 orang yang sangat

setuju, 27 orang setuju, 1 orang ragu-ragu, 2 orang tidak setuju dan 0 orang menyatakan sangat tidak setuju

bahwa Pembelajaran daring tidak membuat interaksi sosial meningkat. Pada pernyataan kedua ada 13 orang sangat setuju, 19 orang setuju, 7 orang ragu-ragu, 10 orang tidak setuju dan 1 orang menyatakan sangat tidak setuju pembelajaran daring mengakibatkan saya kurang peka terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Pada pernyataan ketiga, ada 15 orang sangat setuju, 27 orang setuju, 4 orang ragu-ragu, 3 orang tidak setuju dan 1 orang menyatakan sangat tidak setuju aktivitas pembelajaran daring menimbulkan degradasi atau pengurangan interaksi sosial, Pada pernyataan yang keempat 4 orang sangat setuju, 7 orang setuju, 16 orang ragu-ragu, 20 orang tidak setuju dan 3 orang menyatakan

sangat tidak setuju adanya pembelajaran *daring* meningkatkan proses komunikasi lebih baik. Pada pernyataan kelima, ada 14 orang sangat setuju, 28 orang setuju, 5 orang ragu-ragu, 4 orang tidak setuju dan 0 orang menyatakan sangat tidak setuju bahwa lamanya pembelajaran daring mengakibatkan kondisi mental dalam berinteraksi berkurang. Pada pernyataan keenam, ada 4 orang sangat setuju, 8 orang setuju, 13 orang ragu-ragu, 23 orang tidak setuju dan 3 orang sangat tidak setuju bahwa pembelajaran *daring* meningkatkan sikap dalam berinteraksi dengan masyarakat. Pada pernyataan ketujuh, ada 10 orang sangat setuju, 24 orang setuju, 8 orang ragu-ragu, 8 orang tidak setuju dan 0 orang

sangat tidak setuju adanya pembelajaran daring mengakibatkan saya kurang adaptif di lingkungan baru. Pada pernyataan kedelapan, ada 4 orang sangat setuju, 33 orang setuju, 10 orang ragu-ragu, 1 orang tidak setuju dan 3 orang sangat tidak setuju bahwa mendapatkan respon yang baik dengan dosen ketika berkomunikasi. Pada pernyataan kesembilan ada 9 orang sangat setuju, 19 orang setuju, 10 orang ragu-ragu, 11 orang tidak setuju dan 2 orang sangat tidak setuju bahwa Kolaborasi dengan teman sebaya saya meningkatkan dalam mengerjakan tugas bersama. Pada pernyataan kesepuluh, ada 10 orang sangat setuju, 26 orang setuju, 7 orang ragu-ragu, 6 orang tidak setuju, dan 1 orang sangat tidak

setuju bahwa *distance learning* membuat saya kurang nyaman dalam berinteraksi sosial jarak jauh.

b. Interaksi Sosial

Pada pernyataan pertama ada 2 orang yang sangat setuju, 12 orang setuju, 16 orang ragu-ragu, 16 orang tidak setuju dan 4 orang menyatakan sangat tidak setuju bahwa *distance learning* membuat saya mendapatkan lebih banyak teman. Pada pernyataan kedua ada 6 orang sangat setuju, 16 orang setuju, 18 orang ragu-ragu, 9 orang tidak setuju dan 1 orang menyatakan sangat tidak setuju pembelajaran daring tidak menimbulkan hubungan timbal balik antara saya dengan dosen. Pada pernyataan ketiga, ada 2 orang sangat setuju, 4 orang setuju, 7 orang ragu-

ragu, 24 orang tidak setuju dan 13 orang menyatakan tidak setuju bahwa diskusi pada saat pembelajaran daring lebih baik dari pada diskusi tatap muka, Pada pernyataan yang keempat 16 orang sangat setuju, 27 orang setuju, 4 orang ragu-ragu, 2 orang tidak setuju dan 1 orang menyatakan sangat tidak setuju bahwa *distance learning* membuat saya sulit bertemu dengan teman-teman. Pada pernyataan kelima, ada 19 orang sangat setuju, 24 orang setuju, 4 orang ragu-ragu, 3 orang tidak setuju dan 0 orang menyatakan sangat tidak setuju bahwa Interaksi sosial dengan teman-teman saya kurang membaik karena adanya pembelajaran jarak jauh. Pada pernyataan keenam, ada 7 orang sangat setuju, 9

orang setuju, 12 orang ragu-ragu, 29 orang tidak setuju dan 3 orang sangat tidak setuju bahwa saya merasa malu untuk berbicara pada saat pembelajaran daring . Pada pernyataan ketujuh, ada 2 orang sangat setuju, 15 orang setuju, 11 orang ragu-ragu, 21 orang tidak setuju dan 1 orang sangat tidak setuju adanya Pertemuan dengan dosen secara virtual sangat baik dan mudah. Pada pernyataan kedelapan, ada 16 orang sangat setuju, 22 orang setuju, 5 orang ragu-ragu, 7 orang tidak setuju dan 0 orang sangat tidak setuju bahwa mengalami kesulitan dalam bekerja sama ketika pembelajaran daring. Pada pernyataan kesembilan ada 7 orang sangat setuju, 13 orang setuju, 27 orang ragu-

ragu, 2 orang tidak setuju dan 1 orang sangat tidak setuju pembelajaran daring menimbulkan dialektika. Pada pernyataan kesepuluh, ada 16 orang sangat setuju, 17 orang setuju, 9 orang ragu-ragu, 8 orang tidak setuju, dan 0 orang sangat tidak setuju adanya *distance learning* menurunkan kualitas keterampilan saya dalam berinteraksi.

4. Uji Hipotesisi

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mempermudah dalam menganalisis data. Semua pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) yaitu menggunakan versi 25 yang simultan. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah *distance learning* berpengaruh terhadap interaksi sosial dikalangan

mahasiswa universitas muhammadiyah Makassar.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan yaitu :

1. Adanya *distance learning* mempunyai dampak negatif yaitu menghambat interaksi sosial mahasiswa karena dimasa pandemi Covid-19 terjadi degradasi sosial antar mahasiswa, dosen maupun masyarakat terutama bagi mahasiswa Univesitas Muhammadiyah Makassar.
2. Adanya *distance learning* dimasa sekarang yang ditinjau dari teori behaviorisme berdampak positif bagi mahasiswa karena teori behaviorisme lebih mengedepankan perilaku yang lebih baik lagi.
3. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *distance learning* terhadap interaksi sosial dikalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

DAFTAR PUSTAKA.

- Asfar, A. M. I. A dan Halamury, M. F. 2019. Teori Behaviorisme. *Makasar: Program Doktorat Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar .*
- Aswat, H.dkk . 2021. Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu. 5 (2) : 761-771.*
- Bali, M. M. E. I. 2019. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam. 3 (1): 29-40.*
- Harlan, J. 2018). *Analisis Regresi Linear.* Cetakan ke-1. Gunadarma, Yogyakarta.
- Mukhtar, A. S dkk. 2021. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa MI Di Masa Pandemi Era Disrupsi (Studi Kasus di MI Tarbiyatus Shibyan Kemantren Paciran Lamongan). *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 3(2) 56-66.*
- Muninggar, A. M. dkk. 2021. Dampak Disrupsi Pendidikan Karena Pandemi Covid-19 Di Sma Muhammadiyah 2 Pernalang. *Buletin Literasi Budaya Sekolah, 3(1) :65-76.*
- Putri, M. C. dan Sinaga, E. M. C. 2021. Disrupsi Digital Dalam Proses Penegakan Hukum Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional, 10(1) :79.*
- Salsabila, U. H. dkk.2020. Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education, 3(01) :104-112.*
- Sugiyono. 2015. *Memahami penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D).* Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Cetakan ke-28. Alfabeta, Bandung.
- Suhendra, M. 2021. Peran Guru dalam Menstimulus Respon Siswa melalui Teori Belajar Behavioristik. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development, 1(1) : 47-55.*
- Yuliarti, M. S. 2020. Interaksi Sosial dalam Masa Krisis: Berkomunikasi Online Selama Pandemi COVID-19. *Prosiding Nasional Covid-19, 15-20*